

ABSTRAK

Nadirah: *Tradisi Peta Kapanca dalam Pernikahan Masyarakat Bima sebagai Media Dakwah (Studi di Desa Naru Barat Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat)*

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam. Sehingga tidak heran jika tradisi dan budaya yang ada didalamnya juga dipengaruhi oleh ajaran Islam. Keberagaman budaya dan tradisi tersebut salah satunya yaitu tradisi pernikahan. Tiap daerah memiliki tradisi pernikahan yang unik dan berbeda-beda, begitupun tradisi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tradisi ini bernama Tradisi *Peta Kapanca*. Tradisi *Peta Kapanca* tidak hanya sekedar upacara penempelan daun pacar pada calon pengantin, namun juga dapat menjadi salah satu media dakwah Islam bagi masyarakat Bima.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Peta Kapanca* serta menganalisis tradisi *Peta Kapanca* sebagai media dakwah Islam. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari penelitian ini diuraikan, dianalisis kemudian dibahas dengan metode deskriptif menggunakan teori etnografi komunikasi. Dimana etnografi komunikasi berfokus pada perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Tradisi *Peta Kapanca* adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Bima, khususnya masyarakat Desa Naru Barat secara turun temurun. Tradisi *Peta Kapanca* termasuk ke dalam rangkaian prosesi pernikahan adat masyarakat Bima. Proses pelaksanaan tradisi *Peta Kapanca* ada 3 yaitu persiapan perlengkapan acara, pelaksanaan tradisi *Peta Kapanca* dan penutup. Tujuan dilaksanakannya tradisi *Peta Kapanca* ini adalah selain sebagai upacara pengingat bahwa kedua pengantin telah melepas masa lajangnya, juga sebagai bentuk rasa syukur serta permohonan perlindungan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* agar rumah tangga kedua mempelai diberi keberkahan. Tradisi *Peta Kapanca* merupakan media dakwah yang masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat di Desa Naru Barat. Sebagai media dakwah tradisional, tradisi *Peta Kapanca* dijadikan sebagai media dakwah *Nafsiyah* (diri sendiri) dan media dakwah *Fi'ah* (kelompok). Media dakwah *Nafsiyah* diantaranya adalah untuk menambah ketaqwaan, tawakkal, selalu bersyukur dan berkasih sayang. Sedangkan media dakwah *Fi'ah* diantaranya adalah untuk menambah akidah, mempererat *ukhuwah*, dan menumbuhkan sikap *ta'awun* kepada sesama.

Kata Kunci: Tradisi, *Peta Kapanca*, dan Media Dakwah